

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini, peneliti membahas tiga hal yaitu, kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian ini.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Penanaman Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung (Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas VIII-A) yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong diterapkannya pendidikan antikorupsi di SMP Negeri 40 Bandung, dilatarbelakangi oleh perintah Dinas Pendidikan untuk mengadakan sosialisasi pendidikan antikorupsi di seluruh jenjang pendidikan. SMP Negeri 40 Bandung tidak memiliki kurikulum khusus untuk pembelajaran pendidikan antikorupsi, namun guru dan sekolah pun melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah dengan cara (1) mengintegrasikan pendidikan antikorupsi dengan mata pelajaran yang ada, (2) penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi dilaksanakan melalui peraturan tata tertib sekolah, (3) memperingati hari antikorupsi setiap tahun pada tanggal 9 Desember, (4) kantin kejujuran dan, (5) ekstrakurikuler.

Penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung sudah dilaksanakan dengan baik, guru melibatkan banyak aspek dalam pembelajaran IPS sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang dimaksud ialah 1) nilai kejujuran, 2) nilai kepedulian, 3) nilai kemandirian, 4) nilai kedisiplinan, 5) nilai tanggung jawab, 6) nilai kerja keras, 7) nilai kesederhanaan, 8) nilai keberanian, 9) nilai keadilan. Aspek yang menjadi sarana penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi diantaranya, proses interaksi selama proses pembelajaran, mengintegrasikan pendidikan antikorupsi dengan materi IPS, dan mencantumkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam Rencana Pelaksanaan

Candita Reksa Ryadi, 2022

***PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran (RPP) strategi pembelajaran pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS ditemukan dalam; (1) Tujuan Pembelajaran, (2) Lembar Kerja Peserta Didik, (3) Lembar Pengamatan Sikap, (4) Lembar Keaktifan Peserta Didik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peserta didik di kelas VIII-A memenuhi sebagian besar nilai-nilai dalam pendidikan antikorupsi, yang menjadi kesulitan peserta didik ialah mereka belum cukup mampu memenuhi nilai kemandirian dengan belum mampu bersikap mandiri dalam hal mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dari orang lain. Disamping itu untuk nilai kejujuran, nilai kepedulian, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan nilai keadilan, peserta didik di kelas VIII-A menunjukkan sikap positif sehingga dianggap memenuhi nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut. Hal ini merupakan hasil positif dari diterapkannya penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS di SMPN 40 Bandung. Hasil yang diharapkan dari dilaksanakannya penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung, bukan hanya pengetahuan dan wawasan mengenai nilai pendidikan antikorupsi saja yang dimiliki sebagai hasil belajar oleh peserta didik. Namun, guru juga berharap bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik ialah mereka memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Faktor penghambat dalam penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung ialah (1) regulasi kebijakan sekolah yang tidak memfasilitasi pendidikan antikorupsi sebagai kurikulum khusus, (2) dibutuhkannya inisiatif guru untuk mengintegrasikan pendidikan antikorupsi kedalam mata pelajaran yang hendak diajarkan. Sehingga tidak adanya evaluasi untuk proses penanaman nilai yang dilakukan terhadap pendidikan antikorupsi di sekolah, (3) karakter peserta didik yang berbeda-beda, dalam hal ini peserta didik yang bersikap malas dan kurang disiplin terhadap tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Solusi dari faktor yang menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS ialah dibutuhkannya strategi yang berbeda untuk

Candita Reksa Ryadi, 2022

*PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penanaman nilai-nilai antikorupsi salah satunya dengan memberikan dorongan secara rohani dan terus menerus memberikan semangat kepada peserta didik untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

## 5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian tentang Penanaman Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung (Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas VIII-A), dapat dipastikan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang terlibat di dalam penelitian ini. Selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak-pihak yang bersangkutan dapat melihat lebih luas lagi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu pendidikan dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi permasalahan tersebut.

Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di ruang lingkup permasalahan ini telah terungkap hasil-hasil penelitian yang secara langsung berimbas terhadap pihak-pihak yang dimaksudkan, yaitu:

1. Hasil penelitian yang dibahas, dapat dilihat bahwa penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS diperlukan untuk membangun dan menumbuhkan kesadaran antikorupsi kepada generasi muda di Indonesia. Peran sekolah dan guru sebagai pendidik di sektor formal sangat penting karena peserta didik sebagai generasi penerus bangsa membutuhkan pendidikan antikorupsi sebagai usaha preventif pencegahan tindak pidana korupsi.
2. Hasil penelitian penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa, nilai-nilai pendidikan antikorupsi diintegrasikan dengan muatan materi IPS dengan mencocokkan materi untuk kemudian diintegrasikan menjadi penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS. Penyisipan dilakukan tidak hanya dengan cara teoritis, penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi dilakukan juga selama proses

Candita Reksa Ryadi, 2022

*PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berlangsung oleh guru IPS. Dalam proses belajar mengajar, guru IPS memberikan contoh bagaimana cara bersikap adil dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi kepada semua peserta didik. Guru juga mengasah keberanian peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berbagai macam strategi, guru IPS juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS berusaha dengan maksimal untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi meskipun tidak ada kurikulum khusus yang mewajibkan IPS untuk mengajarkan pendidikan antikorupsi. Maka dari itu, pihak yang berwenang perlu memiliki suatu kurikulum khusus tentang pendidikan antikorupsi untuk guru dan sekolah sehingga pendidikan antikorupsi dapat diajarkan dengan maksimal kepada peserta didik.

3. Hal lain yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII-A memenuhi sebagian besar nilai-nilai dalam pendidikan antikorupsi, yang menjadi kesulitan peserta didik ialah mereka belum cukup mampu memenuhi nilai kemandirian dengan belum mampu bersikap mandiri dalam hal mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dari orang lain. Namun, peserta didik di kelas VIII-A mampu memenuhi nilai kejujuran, nilai kepedulian, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan nilai keadilan yang merupakan hasil positif dari dilaksanakannya penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung. Dengan melihat hasil positif yang ditunjukkan oleh peserta didik, penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi perlu dimaksimalkan untuk membangun dan menumbuhkan kesadaran antikorupsi bagi peserta didik.

### **5.3 Rekomendasi**

Candita Reksa Ryadi, 2022

*PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 40 Bandung, ada beberapa hal yang peneliti anjurkan sebagai rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang Mendorong SMP Negeri 40 Bandung Menerapkan Pendidikan Antikorupsi, diperlukannya kurikulum khusus tentang pendidikan antikorupsi untuk sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah sehingga pendidikan antikorupsi dapat diajarkan dengan maksimal kepada peserta didik.
2. Penanaman Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung, diperlukannya penjelasan secara eksplisit mengenai pendidikan antikorupsi terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat secara maksimal memahami dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi.
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung, pihak guru disarankan memperdalam model dan metode pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS.
4. Faktor Penghambat dan Solusi Penanaman Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung, pihak guru disarankan memberi sanksi tegas untuk peserta didik yang sudah diperingati lebih dari 3x (kali) ketika melakukan pelanggaran dalam proses pembelajaran IPS.
5. Bagi pihak sekolah, diharapkan sekolah dapat memaksimalkan pendidikan antikorupsi di jenjang sekolah menengah dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan tentang pembelajaran antikorupsi agar guru memiliki pengetahuan yang luas, dan sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan seminar pendidikan antikorupsi untuk memaksimalkan pendidikan antikorupsi di jenjang pendidikan sekolah menengah.
6. Sebagai bahan masukan bagi guru IPS, guru lebih sering mempelajari pendidikan antikorupsi agar mengalami kemudahan dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan antikorupsi kedalam materi pembelajaran.

7. Bagi peserta didik, diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di kehidupan sehari-hari, terhindar dari perilaku korupsi dan berperan aktif untuk mencegah terjadinya korupsi dilingkungan sekitar.
8. Bagi pemerintah, pemerintah sebaiknya memberikan kurikulum khusus yang lebih jelas dan tersruktur mengenai pendidikan antikorupsi dan mensosialisasikan pendidikan antikorupsi kepada seluruh elemen masyarakat agar tujuan pendidikan antikorupsi bisa terlaksana secara maksimal dan tidak hanya siswa yang bersikap dan berperilaku antikorupsi tetapi seluruh masyarakat Indonesia.
9. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mensosialisasikan pendidikan antikorupsi kepada warga sekolah. Sehingga penelitian selanjutnya dapat terlaksana dan mencapai hasil yang maksimal.